

# PENGARUH KINERJA MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2012-2015

Dahlia Sukma Halin, S.E

STIE Indonesia Banking School

Email: [dahliahalin@gmail.com](mailto:dahliahalin@gmail.com)

Jakarta

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the relationship between intellectual capital VAIC<sub>tm</sub> and return on equity through bank financial performance in listed Commercial Banks according to Business Activity 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> on the Financial Services Authority (OJK). This research conducted by testing the effect of intellectual capital as an Independent Variable to stock return rate (ROE) as a Dependent Variable through bank performances. The sample of this research is listed Commercial Banks according to Business Activity 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> on the Financial Services Authority (OJK) financial reports period of 2012-2015. The sampling methods in this research is purposive methods and acquired 18 banks that meet the criteria. Data in this research analyzed using multiple regression linier methods.*

*Investment growth in Indonesia on 2012-2015 tends to decline eventhough the investment it self tends to imcrease. Global economic growth,technology invasion and globalization forcing the company to maintain their businesses. Information and knowledge that controls economic growth these day, leads to intellectual capital. Intellectual capital is design for providing information about efficiency of the value of company's tangibl and intangible assets.*

*The results of this research shows that intellect capital have influence on ROE. But, not every components of VAIC<sub>tm</sub> have influence on ROE. Only Capital Employed Efficiency that has influence on ROE. This research founs no influence between Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, and Relational Capital Efficiency to Return On Eqiuty (ROE). From this research can be concluded that intellectual capital influential jointly towards ROE through Bank Financials Performances .*

**Key Words:** Intellectual Capital, ROE, Financial Performances

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2015 cenderung mengalami penurunan dapat dilihat melalui data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indoensia pada kuartal pertama dan kedua tahun 2012 berhasil mencapai pertumbuhan 6,33% sedangkan kuartal ketiga dan keempat pertumbuhan menurun menjadi 6,29% dan 6,26%. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada kuartal pertama menjadi 6,03% hingga 5,78% dikuartal keempat. Sedangkan tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indoensia dikuartal pertama tumbuh 5,21%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sampai dengan 5,40%. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi melambat pertumbuhan di tahun 2012 sampai dengan 2014,investasi di Indonesia cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan

peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 meningkat sebesar 0.19% tertinggi dibandingkan kuartal sebelumnya.

Dalam perekonomian peran perbankan ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi. Dengan adanya peran perbankan di Indonesia diharapkan dapat mendorong perekonomian nasional yang lebih baik. Menurut tinjauan kebijakan moneter Bank Indonesia, evaluasi terhadap kinerja tahun 2012-2015 menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh dengan inflasi yang tetap terkendali dan cenderung rendah. Kinerja ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menjaga stabilitas makro dan momentum pertumbuhan ekonomi nasional ditengah perlambatan ekonomi dunia.

Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, salah satunya menurut Pulic. Pulic (1998) mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, melalui *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan VAIC™ juga dilakukan oleh Ihyaul Ulum dalam penelitiannya tahun 2014, Ulum mengikuti komponen dalam pengukuran IC yang dilakukan oleh Pulic (2000) yaitu *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency*. Dalam penelitian Ulum (2014) menambahkan *Relational Capital Efficiency* (RCE), sehingga menjadi Modified VAIC (M-VAIC). M-VAIC adalah model yang komprehensif untuk mengukur *Intellectual Capital Performance* (ICP) berdasarkan Nilai *Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Ihyaul Ulum (2014) merupakan peneliti pertama yang menggunakan M-VAIC untuk mengukur ICP. Penambahan RCE sebagai komponen dalam metode perhitungan M-VAIC diyakini Ulum dapat meningkatkan kekuatan dalam mengukur dan memprediksi ICP. RCE tergambar melalui efisiensi investasi dalam aspek relasional, ini dapat ditunjukkan melalui biaya pemasaran. Metode perhitungan M-VAIC tidak hanya dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan saja, tetapi perbankan dapat melakukannya Ulum (2014).

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Relational Capital Efficiency* terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia ?

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikembangkan oleh (Roose,1977), sebuah model dimana penggunaan hutang (struktur modal) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat,manajer tersebut tentunya ingin memberikan informasi tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif dimasa depan.

### **2.2 Teori Berdasarkan Sumber daya (*Resource Based Theory*)**

*Resource Based Theory* dipelopori Penrose (1959) dalam Astuti (2005) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen,tidak homogeny,jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam konteks untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, kinerja ekonomi dan nilai pasar perusahaan, Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting, termasuk asset berwujud maupun asset tidak berwujud.

### **2.3 Kinerja keuangan**

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentu ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasi sumber daya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio keuangan. Adapun rasio profitabilitas sebagai berikut :

### 1. Return on Asset

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengambilan akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### 2. Earning per Share

Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham.

### 3. Return on Equity

Kamus besar akuntansi menyatakan ROE adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu presentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk periode waktu tertentu. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Jika angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Adapun cara perhitungan *Return on equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100$$

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Adanya efisiensi dalam penerapan modal intelektual mampu menciptakan produktivitas yang tinggi bagi para pegawai. Produktivitas inilah yang akan mampu membawa perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

### 2.1.5 Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*

Untuk mengukur *Human Capital* dapat digunakan suatu indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE dapat menunjukkan beberapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban atau penjumlahan dari beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar serta dengan penjualan yang semakin meningkat. Hal ini dapat disimpulkan dari gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang lebih besar lagi diharapkan dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan penjualan yang semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan dapat meningkatkan ROE perusahaan. Semakin tinggi HCE maka semakin tinggi ROE perusahaan tersebut. Maka, *Human Capital Efficiency* berpengaruh positive terhadap ROE (Ulum,2008). Oleh karena itu penulis melakukan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

Ha1 : *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

#### 2.1.6 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*

Mengukur *Structural Capital* dapat menggunakan indikator *Structural Capital Efficiency* (SCE). SCE dapat mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007). *Structural Capital* dapat diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. SCE menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Oleh karena itu penulis melakukan hipotesis sebagai berikut:

Ho2 : *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

Ha2 : *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

#### 2.1.7 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return on Equity*

*Capital Employed Efficiency* dapat diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) dalam suatu perusahaan. CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkatkan atau modal yang digunakan lebih besar diiringin pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Oleh karena itu penulis melakukan hipotesis sebagai berikut:

Ho3 : *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

Ha3 : *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

#### 2.1.8 Pengaruh *Relational Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*

*Relational Capital* diperoleh melalui biaya pemasaran. RCE merupakan hasil dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat yang nantinya akan berpengaruh pada ROE. Penelitian Ihyaul Ulum 2014 mengatakan adanya pengaruh RCE terhadap ROE. Semakin tinggi RCE maka semakin tinggi pula ROE perusahaan, oleh karena itu penulis akan melakukan hipotesis sebagai berikut :

Ho4 : *Relational Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

Ha4 : *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*)

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan sampel

Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perbankan dalam klasifikasi Bank Umum Kegiatan Usaha 3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha 4 menurut PBI No.14/26/PBI/2012 periode 2012-2015 di Otoritas Jasa Keuangan yaitu 18 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel bank berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan menggunakan metode ini adalah agar sampel yang di dapat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Statistik
1	ROE ( <i>Return on Equity</i> )	Rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	HCE ( <i>Human Capital Efficiency</i> )	Seberapa banyak value added dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.	$HCE = \frac{VA}{HC}$ (Pulic,2000)	Rasio
3	SCE ( <i>Structural Capital Efficiency</i> )	Mengukur jumlah structural capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.	$SCE = \frac{SC}{VA}$ (Pulic,2000)	Rasio
4	CEE ( <i>Capital Employed Efficiency</i> )	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added.	$CEE = \frac{VA}{CE}$ (Pulic,2000)	Rasio
5	RCE ( <i>Relation Capital Efficiency</i> )	Rasio yang menggambarkan efisiensi investasi dalam aspek relasional.	$RCE = \frac{RC}{VA}$ (Ihyaul Ulum 2014)	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

### 3.2 Teknik Pengolahan & Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan program *Eviews* versi 9.0. Data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data panel sehingga *Eviews* merupakan program yang tepat karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section* maupun data panel (Winarno, 2011:3).

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk melakukan regresi, penelitian ini melibatkan regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot CEE_{it} + \beta_2 \cdot HCE_{it} + \beta_3 \cdot SCE_{it} + \beta_4 \cdot RCE_{it}$$

Dimana :

- $ROE_{it}$  : Return on equity pada perusahaan *i* periode *t*  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
 $CEE_{it}$  : *Capital Employed Efficiency* pada perusahaan *i* periode *t*  
 $HCE_{it}$  : *Human Capital Efficiency* pada perusahaan *i* periode *t*  
 $SCE_{it}$  : *Structural Capital Efficiency* pada perusahaan *i* periode *t*  
 $RCE_{it}$  : *Relational Capital Efficiency* pada perusahaan *i* periode *t*

### 4. Hasil dan Pembahasan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar sebagai Bank Umum menurut Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan sebagai Bank Umum menurut Kegiatan Usaha (BUKU) 4 di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga dari 19 bank yang terdaftar di OJK hanya 18 perusahaan yang memenuhi semua kriteria dalam pemilihan sampel selama kurun waktu empat tahun tersebut, yaitu 2012-2015. Berikut penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*:

**Tabel 4.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Purposive Sampling	Jumlah
1	Bank yang termasuk kriteria Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 4	19
2	Bank yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2012-2015 dalam OJK.	(1)

<b>Total Sampel</b>	<b>18</b>
<b>Total Observasi 18x4= 72</b>	<b>72</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

**Tabel 4.2**  
**Sampel Bank**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	Bank Central Asia
2	Bank Jabar Banten
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Rakyat Indonesia
5	Bank Tabungan Negara
6	Bank Tabungan Pensiun Nasional
7	Bank Umum Koperasi Indonesia
8	Commerce International Merchant Bankers
9	Bank Danamon Indonesia
10	Development Bank of Singapore Limited
11	Bank Mandiri
12	Bank Mega
13	Bank Mizuho Indonesia
14	Oversea-Chinese Banking Corporation
15	Bank Panin
16	Bank Permata
17	Bank Sumitomo Mitsui Corporation
18	United Overseas Bank

Sumber : Data diolah penulis (2016)



#### 4.1 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan M-VAIC yang kemudian dibuat peringkat bank berdasarkan *Business Performance Indicator* (BPI) menurut Ulum (2014), kinerja *Intellectual Capital* perbankan secara keseluruhan cukup baik, hal ini terlihat dari tidak ada bank yang berada di kategori “*bad performer*”, selain itu terlihat dari banyaknya bank yang berada di kategori “*top performers*” (terdapat 59 bank).

**Tabel 4.3**

***Decriptive Overall of Ranking Bank***

Kategori Bank	Tahun	Nilai M-VAIC		
		Tertinggi	Mean	Terendah
<i>Bank Top Performers</i>	2012	9.16	4.684	3.764
	2013	10.81	5.15	3.594
	2014	9.092	5.082	3.667
	2015	8.411	4.575	3.737
<i>Bank Good Performance</i>	2012	3.302	3.196	3.09
	2013	3.178	3.178	3.178
	2014	3.113	3.113	3.113
	2015	3.166	2.898	2.739
<i>Bank Common Performers</i>	2012	2.35	3.196	1.582
	2013	-	-	-
	2014	1.739	1.739	1.739
	2015	2.283	2.097	1.912
	2012	-	-	-
<i>Bank Bad Performers</i>	2013	-	-	-
	2014	-	-	-
	2015	-	-	-

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

Dari tabel 4.3 pada kategori bank *top performers*, terlihat bahwa nilai M-VAIC tertinggi 10.81 di peroleh Bank SMBC pada tahun 2013 dan terendah adalah Bank UOB 3.594 pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 kategori Bank *top performers* menghasilkan nilai *mean* terbesar 5.15. Bank SMBC berada pada peringkat pertama selama tiga tahun berturut-turut.

Pada kategori bank *good performers*, terlihat bahwa nilai M-VAIC tertinggi 3.302 adalah Bank Permata pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2015 adalah Bank CIMB dengan nilai sebesar 2.739 dan pada tahun 2015 kategori bank *good performers* menghasilkan nilai mean 2.89. Namun, pada tahun 2013 dan 2015 terdapat skor M-VAIC dengan nilai sebesar 3,178 dan 3,166. Jika dibandingkan dengan diprosikan oleh ROE (*Retun on Equity*) yaitu perbandingan antar komponen CE-nya (laba dengan ekuitas) maka Bank Permata menghasilkan ROE yang jauh lebih besar yaitu sebesar 15.68% pada tahun 2013, dibandingkan dengan BTPN yang hanya menghasilkan ROE sebesar 13.89%.

Pada kategori bank *common performers*, terlihat bahwa nilai M-VAIC tertinggi 2.35 adalah Bank BJBR pada tahun 2012 dan terendah adalah Bank BBNI dengan nilai sebesar 1.582. kategori bank *common performers* menghasilkan nilai mean terbesar sebesar 3.196 pada tahun 2012. Pada tahun 2014 hanya terdapat satu bank saja yang termasuk dalam kategori ini, yaitu Bank Permata.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari variabel terkait maupun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

	ROE	CEE	HCE	SCE	RCE
Mean	16.97458	0.353361	3.715889	0.685333	0.035028
Median	15.52500	0.353500	3.241000	0.691500	0.026000
Maximum	38.66000	0.605000	9.709000	0.897000	0.366000
Minimum	0.630000	0.162000	1.277000	0.217000	0.001000
Std. Dev.	8.089647	0.114556	1.645979	0.126103	0.046048
Skewness	0.376959	0.142110	1.521836	-1.234905	5.379095
Kurtosis	2.793616	2.304016	5.430147	5.619487	38.41578
Jarque-Bera	1.832962	1.695527	45.50865	38.88502	4110.048
Probability	0.399924	0.428372	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	72	72	72	72	72

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

### 4.3 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *common effect* atau *fixed effect*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4.586477	(17,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.6633706	17	0.0000

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

### 4.4 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *fixed effect* atau *random effect*:

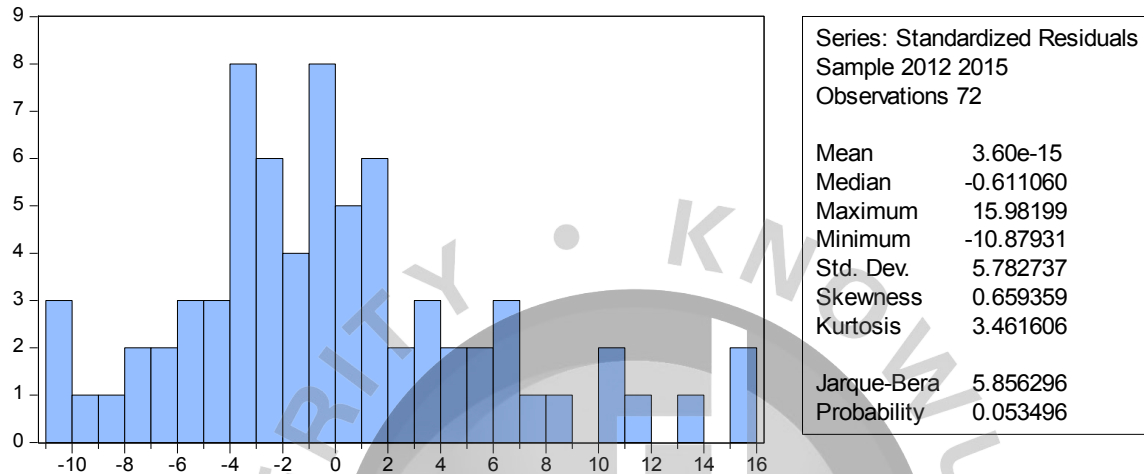
**Table 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.491321	4	0.3436

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

#### 4.5 Uji Normalitas

**Gambar 4.11**  
**Grafik Histogram**



#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

	CEE	HCE	SCE	RCE
CEE	1.000000	-0.247469	0.116282	0.025363
HCE	-0.247469	1.000000	0.781756	-0.260623
SCE	0.116282	0.781756	1.000000	-0.197684
RCE	0.025363	-0.260623	-0.197684	1.000000

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan correlation matrix, dapat dilihat bahwa nilai variabel tidak ada yang melebihi nilai 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

**Table 4.13**

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model Persamaan			
Heteroskedasticity Test: Park			
Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CEE	2.546382	0.880023	0.3820
HCE	0.598889	1.914865	0.0598
SCE	-6.854028	-1.686234	0.0964
RCE	8.577472	1.389398	0.1693
C	3.293305	1.802090	0.0760

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan hasil Uji Park di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.6.3. Uji Autokorelasi

**Table 4.14**

#### **Uji Durbin Watson Hasil Regresi Persamaan**

Durbin –Watson Statistic	
DW-stat	1.604325

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan hasil yang diunjukkan oleh tabel 4.12, memiliki nilai probabilitas dari Durbin-watson yang berada diantara 1,54 dan 2,46 ,yakni sebesar 1,604325 sesuai dengan penelitian Winarno (2011) dan perhitungan  $d_u \geq DW \leq 4-d_u$  dengan hasil  $1.739 \geq 1.60432 \leq 2.261$ . Ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model penelitian ini, karena diduga tidak ada korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu.

#### 4.7 Hasil Persamaan Regresi Berganda

**Tabel 4.15**  
**Hasil Regresi Persamaan**

Variable Independen	Coef	t-Stat	Prob.
C	-6.161496	-1.327419	0.1889
CEE	36.03018	4.671502	0.0000
HCE	0.669474	0.895225	0.3739
SCE	11.13609	1.153096	0.2530
RCE	12.11037	0.910096	0.3660
R-squared	0.401653	Adjusted R-squared	0.365931
Variable Independen	Coef	t-Stat	Prob.
F-statistic	11.24378	DW-Stat	1.604325
Prob(F-statistic)	0.000000		
Keterangan: Independent Variable : ROE *signifikan 5%			

Sumber : Data diolah oleh penulis (2016)

#### 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

1. Hipotesis 1 ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini yaitu *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.13 di atas, ditemukan nilai probabilitas ukuran *Human Capital Efficiency* (HCE) independen sebesar 0.3739 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5% dan koefisien regresi dari variabel ukuran *Human Capital Efficiency* independen (HCE) menunjukkan nilai 0.669474. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga bisa dinyatakan bahwa  $H_{a1}$  dalam penelitian ini tidak terbukti.
2. Hipotesis 2 ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini yaitu, ukuran *Structural Capital Employed* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.13 di atas, ditemukan nilai probabilitas ukuran *Structural Capital Employed* (SCE) sebesar 0.2530 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5% dan koefisien regresi dari variabel ukuran *Structural Capital Employed* (SCE) menunjukkan nilai 11.13609. hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran *Structural Capital Employed* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sehingga bisa dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terbukti  $H_{a2}$ .
3. Hipotesis 3 ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini yaitu, ukuran CEE (*Capital Employed Efficiency*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity*). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.13 di atas, ditemukan nilai probabilitas ukuran CEE sebesar

0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5% dan koefisien regresi dari variabel ukuran CEE menunjukkan 36.03018. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sehingga bisa dinyatakan bahwa  $H_{a3}$  dalam penelitian ini terbukti.

4. Hipotesis 4 ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini yaitu, ukuran *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.13 di atas, ditemukan nilai probabilitas ukuran *Relational Capital Efficiency* (RCE) sebesar 0.3660 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5% dan koefisien regresi dari variabel ukuran *Relational Capital Efficiency* (RCE) menunjukkan nilai 12.11037. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran *Relational Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sehingga bisa dinyatakan bahwa  $H_{a4}$  dalam penelitian ini tidak terbukti.

#### 4.9 Analisis Hasil Penelitian

##### 1. pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*

Tidak terdapat pengaruh antara *Human Capital Efficiency* dan *Return on Equity*. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.669474 dan probabilitas sebesar 0.3739 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah *Human Capital* maka tidak akan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

HCE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk karyawan. Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan tinggi berharap akan mendapatkan *value added* yang tinggi dari karyawannya. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan antara HCE dengan kinerja perusahaan (ROE). Anggaran beban gaji karyawan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan training justru akan menurunkan produktivitas karyawan. Hal ini berarti bahwa karyawan tidak dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi akan menurunkan laba bersih sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ihyaul Ulum (2008) yang mengungkapkan antara *Human Capital* dengan profitabilitas perusahaan perbankan mempunyai pengaruh. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2008) yang menyebutkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas perusahaan (ROE). Dari penelitian ini ada indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan sehingga faktor human capital tidak mempengaruhi return on equity pada perusahaan perbankan.

##### 2. pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*

Tidak terdapat pengaruh antara *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return on Equity*. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 11.13609 dan probabilitas sebesar

0.2530 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai SCE tidak mempengaruhi Return on Equity yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya.

SCE menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. SC merupakan ukuran dependen terhadap *value creation* menurut Pulic (1999), artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000). Jika penjualan perusahaan naik, maka value added yang diperoleh perusahaan akan tinggi. Dengan VA yang tinggi dan beban karyawan yang tinggi, maka nilai SC rendah sehingga SCE akan turun. Hal ini berbeda yang terjadi pada ROE, dengan meningkatnya penjualan maka laba perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatnya ROE. Dengan demikian nilai SCE yang rendah akan meningkatkan nilai ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen (2005) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* bukan ukuran yang tepat karena hanya merefleksikan value added dari *structural capital*. *Structural capital* mengabaikan 2 hal lain yaitu *innovative capital* dan *relational capital*.

### 3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return on Equity*

Terdapat pengaruh antara *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 36.03018 dan probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai CEE akan meningkatkan *Return on Equity* atau perputaran pengembalian saham kepada investor, maka dalam setiap struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkatkan *Capital Employed Efficiency* dalam perusahaan sehingga meningkatkan nilai *Return On Equity* dalam perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit jumlah CEE maka semakin menurun nilai *Return on Equity* dalam suatu perusahaan tersebut.

Menurut Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan harus memiliki sumber daya yang unggul yang dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan—dalam hal ini adalah *human capital*. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut sehingga tercapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan modal dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bertahan dalam



lingkungan bisnis. Hal tersebut berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil Najibullah (2005) *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan (ROE). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CEE sangat signifikan, koefisien tersebut mengidentifikasi adanya pengaruh CEE terhadap probabilitas perusahaan.

#### 4. *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

Tidak terdapat pengaruh antara *Relational Capital Efficiency* dan *Return On Equity*. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 12.11037 dan probabilitas sebesar 0.3660 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai relational capital perusahaan maka akan semakin menurun return on equity dalam perusahaan, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin besar nilai *relational capital efficiency* perusahaan maka akan semakin meningkat return on equity.

*Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Chen et al (2005) yang menambahkan *advertising expenditure* (AD) sebagai proksi dari *relational capital* dan *research and development expenditure* (RD) sebagai proksi dari *innovative capital*. Penambahan ini dikarenakan menurut Chen et al (2005) STVA, SCE dari VAIC hanya dapat merefleksikan proporsi *value added* dari *structural capital*. Dua hal penting dari *structural capital* kemungkinan luput dari ukuran STVA yaitu *innovative capital* dan *relational capital*. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2005) serupa dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan (ROE).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. *Human Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perbankan Indonesia pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU 4) periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tunjangan atau gaji yang diberikan kepada karyawan dengan profitabilitas bank, jika *Human capital efficiency* perbankan meningkat maka

profitabilitas (ROE) bank tidak akan berpengaruh dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

2. *Structural Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perbankan Indonesia pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 4 periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara infrastruktur bank yang dapat memenuhi kebutuhan karyawan terhadap profitabilitas bank, jika *Structural Capital Efficiency* meningkat maka profitabilitas (ROE) tidak akan berpengaruh dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
3. *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perbankan Indonesia pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 4 periode 2012-2015. Hubungan positif menunjukkan bahwa jika *Capital Employed Efficiency* perbankan meningkat maka profitabilitas (ROE) bank akan meningkat dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
4. *Relational Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perbankan Indonesia pada Bank Umum menurut Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 4 periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara hubungan harmonis yang diciptakan pihak bank dengan pihak luar perbankan, jika *Relational Capital Efficiency* perbankan meningkat maka profitabilitas (ROE) bank tidak akan berpengaruh dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

## 5.2. Saran

Dalam menyusun penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti. Oleh karena keterbatasan itu, terdapat beberapa keterbatasan dan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan indikator variabel dependen dengan *Return On Asset (ROA)* yang dapat dihitung dengan melihat asset perusahaan, *Market to book value ratios of equity (M/B)* yang tergambarkan dalam harga saham perusahaan, dan *Employee productivity (EP)* seperti penelitian yang dilakukan oleh Chen (2005) dan juga *Asset Turnover (ATO)* untuk melihat perbandingan perputaran total aktiva pada penelitian Firer dan William (2003)
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui metode *Partial Least Square (PLS)*. Dengan menggunakan metode PLS untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu kontrak dan kontrak yang lain, serta hubungan suatu kontrak dan indikator-indikatornya.
3. Penelitian berikutnya, dapat digunakan perusahaan sector jasa lainnya, selain perusahaan perbankan sebagai sample penelitian, seperti perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas seperti penelitian oleh Maheran (2009) dan Ting (2009) dengan melakukan penelitian dapat melihat perbedaan pandangan antara modal intelektual pada perusahaan asuransi dengan perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,P.D dan A Sabeni. 2005. “*Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*”. Proceeding SNA VII. Solo.Pp 694-707
- Barney,J.B., (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*,*Journal of Management*, Vol. 17, pp.99-120
- Bontis,Nick (2004). *National Intellectual Capital Index: A united nations initiative for the Arab regions*. Journal of Intellectual Capital. Bradford 5(1),pp.13-39
- Brooking, A. (1996). *Intellectual Capital: Core Assets for The Third Millenium*. London: Enterprise Thomson Business Press
- Chandra Teddy, 2007. *Jurnal Pengaruh Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*
- Chen, et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectualcapital and firm's market value and financial performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol 6, Issue 2.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi, M,Fakhruddin,2006. *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya Jawab*,edisi pertama Jakarta,Salemba Empat
- Djarwanto,2004. *Pokok-pokok Anlasisa Laporan Keuangan.Edisi Kedua*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Firer, S. and S. M. Williams. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. Journal of Intellectual Capital, 4 (3), 348-360.
- Guthrie, J. 2001. “*The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital*.” Journal of Intellectual Capital. Vol 2, No. 1, 2741.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan profram SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali Maski 2010. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis Pada Panel Data)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.17 No.1 Januari 2013,hlm. 136-146
- Gibson, Charles H., 2001, *Financial Reporting Analysis*, 8<sup>th</sup> edition,SouthWestern College Publusing
- Gujarati,Damodar N 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika* Jakarta: Erlangga; PT Gelora Aksara Pratama
- Harrison, S., and Sullivan, P.H. 2000. “*Profiting form intellectual capital; Learning from leading companies*”. Journal of Intellectual Capital Vol. 1 No. 1. pp. 33-46
- Haryamani. 2007. *Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 5 (Desember). No.3.Fakultas Ekonomi UPN “Veteran”, Surabaya
- Hong et al. 2007.*Synthesis of Biocompatible CS-gCMC Ion Exchangers for Heavy Metal Ions*. J Ind Eng Chem 13:1009-1016
- IBEC. (2003). *Intellectual capital: efficiency in Croatian economy*. London: IBEC.

- Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2000). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.19 Aset tidak berwujud*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian laporan Keuangan*. Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2000). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.19 Aset tidak berwujud*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank*. Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamath, G.B. (2007). *The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector*. Journal of Intellectual Capital, 8 (1), 96-123
- Jamal A. Nazari,Irene M. Herremans,Robert G. IsaacArmond Manassian Theresa J.B Kline,2011,*Organization culture,climate and IC:an interaction analysis*,Journal of Intellectual Capital,Vol.12 Iss:2pp 224-248
- Jogiyanto. (2007).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakkan Pertama. Yogyakarta:PT.BPFE Yogyakarta.
- Kubo, Izumi, dan Ayse Saka (2002). “An Inquiry into the Motivations of Knowledge Workers in the Financial Industry.” *Journal of Knowledge Management* Vol. 6 No. 3, hal 262-271.
- Kuryanto,Benny.2008. “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*.” Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi,Universitas Diponegoro.
- Lestari,Maharani Ika dan Toto Sugiharto, 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,Arsitek, & Sipil)*. 21-22 Agustus,Vol.2. Fakultas Ekonomi,Universitas Gundarma
- Maheran,Nik dan Nik Muhammad.2009.”Intellectual Capital Efficacyand Firm’s Performance:Study on Malaysian Financial Sectors.” *International Journal of Economics and Finance*.Vol.1,No 2,pp.206-212.
- Mavridis, D.G. (2004). *The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector*. *Journal of Intellectual Capital*, 5 (1), 92-115.
- Maski,Ghozali. 2013.”*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Dinamis pada Panel Data)*”,Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol.17,No.1. Januari
- Novia Wijaya,2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Universitas Trisakti
- Nazari,J.A. and Herremans,IM.(2007),”Extended VAIC model: measuring Intellectual Capital Components,” *Journal of Intellectual Capital* ,8 (4),595-609.
- Najibullah,Syed,2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and firms’ Market Value and Financial Performance in context of Commerical Banks of Bangladesh*. Independent University,Bangladesh
- Organization For Economic Corporation and Development (OECD)*. 1999. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*.
- Palepu,Khisna G.,Paul M. Healy dan Vistor L. Bernard.2004. *Business Analysis & Valuation: Using Financial Statement*. South-Western.